

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Cikal bakal industri kaos sablon di kota Bandung sebenarnya berasal dari aktivitas sablon yang berada di wilayah pemukiman Surapati – Cicaheum, tepatnya di Kawasan Muararajeun ( Kelurahan Cihaurgeulis), Kota Bandung. Namun dalam perkembangannya, usaha sablon ini meningkat dan meluas keterampilannya, dimana keterampilan sablon ini kemudian didukung eh keterampilan lainnya seperti jahit dan obras, yang menjadikan kawasan ini sebagai kawasan industri dalam skala rumah tangga. Sekitar akhir tahun 80-an, beberapa pengusaha sablon membuka usaha dijalan suci. Usaha-usaha ini menjadi pelopor bagi kegiatan yang muncul kemudian. Komoditas pada usaha sablon ini mencakup kaos, jaket, spanduk, plakat, dan barang-barang lainnya yang proses produksinya melalui proses sablon. Usaha-usaha salon pelopor ini antara lain: C-59, SAS, dan Surya. Para pekerj pada usaha-usaha diatas setelah merasa cukup mendapat ilmu dan permodalan kemudia berusaha untuk membuka show room sendiri.

Dalam menjalankan suatu usaha, modal merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk mempertahankan keberadaan industri, salah satunya industri kaos sablon di Surapati Kota Bandung. Besar kecilnya sebuah usaha sangat ditentukan pada jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. tinggi rendahnya kapasitas produksi yang dihasilkan tergantung pada jumlah modal yang dimiliki dan pesanan dari konsumen. Kapasitas produksi yang tinggi, berarti memerlukan bahan baku dan ongkos produksi yang lebih banyak. Dengan, demikian, jumlah modal yang dibutuhkan pun harus lebih banyak. Modal dibagi menjadi dua yaitu berupa uang dan alat-alat produksi atau modal brgerak dan modal tidak bergerak.

Tenaga kerja merupakan sumber daya utama dalam perkembangan sebuah industri. Maju mundurnya perusahaan ditentukan oleh baik buruknya tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil, berkualitas dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap perusahaan